



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

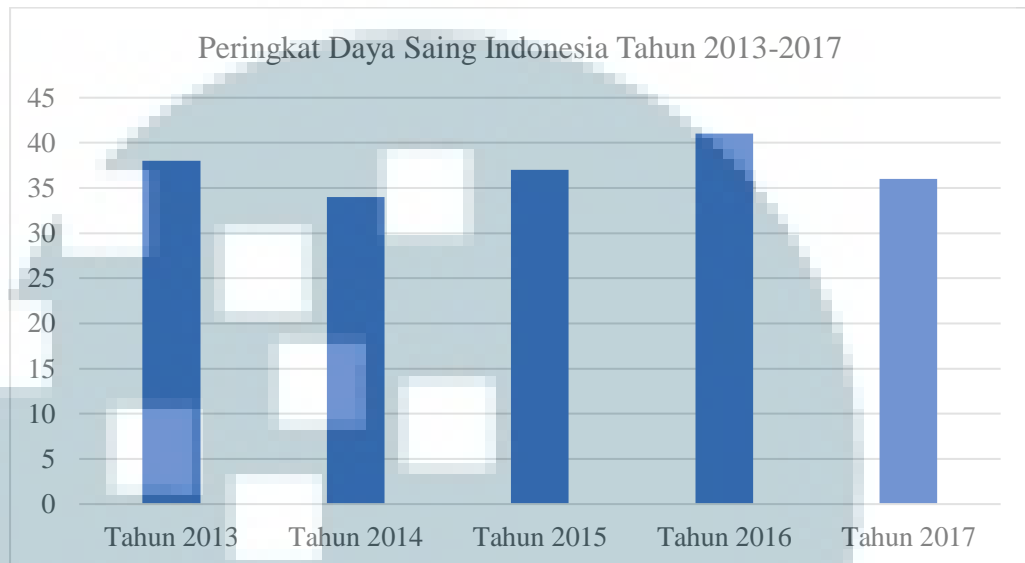
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur di Indonesia saat ini sedang berkembang dengan pesat. Perusahaan manufaktur merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir (bps.go.id). Data *World Economic Forum* terkait *Global Competitiveness Index* 2017-2018, memperlihatkan daya saing Indonesia secara global tahun ini berada pada posisi ke-36 dari 137 negara atau naik lima peringkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 menduduki posisi ke-41. Pada tahun 2015 posisi ke-37 dari 140 negara, tahun 2014 posisi ke-34 dari 144 negara dan tahun 2013 posisi ke-38 dari 148 negara. Dalam memeringkatkan daya saing, terdapat 12 pilar atau indikator yang digunakan yaitu, institusi, infrastruktur, stabilitas makroekonomi, tingkat kesehatan dan pendidikan dasar, pendidikan tingkat tinggi serta pelatihan-pelatihan, efisiensi pasar, efisiensi tenaga kerja, keunggulan pasar keuangan, ketersediaan teknologi, ukuran pasar, kecanggihan berbisnis dan kemampuan inovasi. Gambaran peringkat daya saing Indonesia secara global tahun 2013-2017 dapat dilihat sesuai grafik pada Gambar 1.1 semakin rendah grafik tersebut, menandakan bahwa peringkat Indonesia semakin baik.

Gambar 1.1

Peringkat Daya Saing Indonesia Tahun 2013-2017



Sumber: kemenperin.go.id

Berdasarkan data WEF (*World Economic Forum*), pasar Indonesia diakui sangat potensial, yang merupakan ukuran pasar terbesar dengan peringkat ke-9 (kemenperin.go.id). Ukuran pasar yang meningkat karena adanya kenaikan permintaan domestik (kemenperin.go.id). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang (IBS) triwulan III-2017 naik sebesar 5,51 (y-on-y) terhadap triwulan III-2016. Pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil triwulan III-2017 naik sebesar 5,34 persen (y-on-y) terhadap triwulan III-2016. Merujuk data Kementerian Perindustrian, selama periode tahun 2015-2017, jumlah unit usaha industri menengah dan sedang mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu mencapai 4.433 unit usaha sampai triwulan II tahun 2017, jika dibandingkan tahun 2014 sebanyak 1.288 unit usaha. Peningkatan ini ditargetkan akan terus berlangsung

pada periode dua tahun ke depan hingga mencapai 8.488 unit usaha di akhir tahun 2019. Sementara itu, jumlah tenaga kerja yang terserap oleh industri pada periode tahun 2015-2017 ikut meningkat dari 15,39 juta orang pada tahun 2014 menjadi 16,57 juta orang sampai triwulan II tahun 2017 dan ditargetkan akan terus bertambah sampai akhir tahun 2019 hingga mencapai 17,1 juta orang tenaga kerja yang akan terserap oleh industri nasional.

Dengan perkembangan yang sangat pesat ini, hal ini dapat membuat persaingan antar perusahaan manufaktur semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan yang kompetitif dibandingkan dengan perusahaan manufaktur lainnya. Keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan dapat melalui produk atau jasa yang dijual. Apabila produk atau jasa yang dijual dapat lebih murah dan memiliki kualitas yang sama atau lebih dibandingkan perusahaan lain maka konsumen akan tertarik untuk membeli sehingga laba perusahaan akan meningkat. Selain hal di atas, peningkatan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kinerja karyawan. Kinerja karyawan dalam bidang akuntansi dapat membantu perusahaan meningkatkan laba. Bagian akuntansi membantu perusahaan dengan cara memberikan informasi yang cepat dan tepat mengenai stok persediaan barang, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk membeli stok persediaan. Sehingga perusahaan tidak perlu menyimpan persediaan dalam jumlah besar dan mengurangi kemungkinan persediaan menjadi usang atau rusak karena terlalu lama disimpan digudang. Hal tersebut akan mengurangi biaya dan akan membuat laba perusahaan menjadi meningkat. Bila kinerja setiap karyawan baik maka perusahaan dapat lebih mudah

mencapai tujuannya. Jika individu di dalam perusahaan memiliki kinerja yang buruk, tentu akan berdampak terhadap kinerja perusahaan sehingga tujuan perusahaan sulit tercapai. Peningkatan kinerja individu dapat membuat sebuah perusahaan memiliki keunggulan kompetitif (Novelia *et al*, 2014).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kinerja terdiri dari tiga pengertian yaitu sesuatu yang dicapai, prestasi yang diharapkan, kemampuan kerja (tentang peralatan) sedangkan individu terdiri dari dua pengertian yaitu orang pribadi; pribadi orang (terpisah dari yang lain), organisme yang hidupnya berdiri sendiri secara fisiologi ia bersifat bebas. Kinerja individu adalah hasil kerja yang dicapai oleh karyawan pengguna sistem informasi akuntansi dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas yang dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan. Kinerja individu merupakan kemampuan individu untuk melakukan sesuatu dengan berhasil dan efisien pada suatu perusahaan (Widyasari dan Suardikha, 2015).

Melalui pencapaian kerja masing-masing individu maka perusahaan dapat menghasilkan kinerja seutuhnya dan mencapai keberhasilan sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan (Dita dan Putra, 2016). Kinerja yang baik dapat terlihat apabila individu dapat menyelesaikan dan melaksanakan tugasnya dengan baik (Wiguna dan Dharmadiaksa, 2016). Jika kinerja dilihat baik oleh management maka management akan memberi *reward* kepada karyawan tersebut. *Reward* tersebut dapat berupa bonus, kenaikan gaji atau bahkan berpeluang untuk naik jabatan.

Kinerja individu karyawan juga sangat dipengaruhi oleh sistem informasi dan juga teknologi informasi, dengan semakin berkembangnya sistem informasi dan teknologi informasi diharapkan kinerja individual karyawan semakin meningkat. Sistem informasi membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan lebih akurat dan tepat waktu. Dalam hal ini, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dipakai perusahaan dapat menjadi salah satu cara untuk dapat meningkatkan kinerja karyawan dan juga dapat menambah nilai organisasi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2015).

Menurut Dita dan Putra (2016) penerapan sistem informasi akuntansi merupakan kombinasi antara *hardware* dan *software*. Hal ini ditunjukkan dengan performa dari suatu sistem yang menunjukkan seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur dari suatu sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan penggunanya. Romney, *et al* (2009) dalam Dita dan Putra (2016) menyatakan bahwa penerapan teknologi Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan dapat memberi nilai tambah bagi pengguna yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kerja individual. Agar suatu sistem informasi akuntansi dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja individual maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat. Kinerja yang lebih baik akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan tugas.

Penerapan sistem informasi akuntansi hendaknya sesuai dengan kebutuhan pengguna. Apabila sistem informasi akuntansi sesuai dengan kebutuhan karyawan maka karyawan dapat mendapatkan manfaat dan dampak dari penggunaan teknologi informasi. Manfaat dan dampak dari penggunaan teknologi informasi dapat membuat kuantitas kerja karyawan meningkat. Sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan harus memiliki performa sistem yang bagus. Sistem yang memiliki performa yang bagus dapat meningkatkan kualitas kerja karyawan. Kualitas kerja karyawan yang meningkat menandakan bahwa kinerja individu meningkat. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dita dan Putra (2016), Rizaldi dan Suryono (2015) dan Wiguna dan Dharmadiaksa (2016) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Peningkatan kinerja individual tidak akan tercapai jika penerapan sistem informasi akuntansi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemakai.

Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan dalam menggunakan sistem dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Pengguna sistem informasi akuntansi dalam perusahaan menuntut pemakai untuk meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan komputer. Dengan semakin lihai pengguna atau pemakai komputer (*user*) maka semakin efektif penerapan sistem informasi di suatu perusahaan (Pratama dan Suardikha, 2013). Oleh sebab itu, penerapan teknologi dalam sistem informasi perusahaan hendaknya

mempertimbangkan pemakai sistem sehingga teknologi yang diterapkan sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai.

Menurut Amari (2010) dalam Yesa (2016) kemampuan teknik pemakai adalah kemampuan untuk mengevaluasi kualifikasi teknis dan pengalaman yang relevan dari para karyawan jasa komputer yang menggunakan sistem. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi. Kemampuan untuk mengelola informasi secara efektif di dalam perusahaan sangat penting karena dapat menjadi dasar untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Pemakai sistem sangat memiliki peranan yang penting dalam kemajuan suatu perusahaan karena pemakai sistem informasi dapat mendorong kinerja sistem informasi lebih baik (Widyasari dan Suardikha, 2015). Pemakai atau pengguna merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari penerapan teknologi. Keberhasilan suatu pengembangan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem tersebut tetapi ditentukan oleh kesesuaiannya dengan para pemakai sistem informasi tersebut (Kusumastuti dan Irwandi, 2012 dalam Widyasari dan Suardikha, 2015).

Setiap pengguna diharapkan dapat menguasai sebuah sistem, apabila pengguna telah menguasai sebuah sistem maka pengguna sudah memiliki kemampuan dan pengetahuan, kemampuan dan keahlian dalam menggunakan sistem. Dengan pengetahuan, kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh pengguna maka pengguna dapat menyelesaikan pekerjaan lebih baik dan cepat dengan memanfaatkan teknologi informasi sehingga kualitas kerja karyawan

meningkat. Kualitas kerja yang meningkat membuat kinerja karyawan tersebut meningkat. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Suardikha (2013) dan Widyasari dan Suardikha (2015) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik pemakai SIA berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Namun, hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Prabowo *et al* (2014) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pengguna SIA.

Selain kemampuan teknik pemakai, lingkungan kerja disekitar pengguna komputer (*user*) atau kenyamanan fisik juga dapat mendukung kinerja individu dalam menjalankan tugas-tugasnya. Menurut Widyasari dan Suardikha (2015) lingkungan kerja fisik adalah segala sesuatu yang ada disekitar pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankannya. Lingkungan yang nyaman, tata letak peralatan, perlengkapan kerja yang baik dan kebersihan serta kondisi komputer yang digunakan dalam bekerja dapat mendukung proses penerapan sistem informasi akuntansi. Perusahaan yang memiliki lingkungan kerja fisik yang aman dan nyaman akan membuat individu merasa nyaman bekerja (Munira dan Sadegi, 2013).

Suasana kerja, tata letak, perlengkapan kerja dan kebersihan ruangan disekitar pengguna yang mendukung akan membuat pengguna merasa nyaman dalam bekerja. Dengan merasa nyaman secara fisik maka dapat memudahkan karyawan dalam mengakses data yang dibutuhkan dalam penyelesaian tugas, maka pekerjaan akan semakin mudah untuk diselesaikan. Pekerjaan yang semakin mudah untuk diselesaikan akan meningkatkan kuantitas kerja. Sistem yang

nyaman dengan kapasitas komputer, peralatan *input* dan peralatan *output* akan membuat produktivitas karyawan meningkat. Produktivitas yang meningkat menandakan kuantitas kerja meningkat sehingga dengan ini dapat dikatakan bahwa kinerja individu juga meningkat. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Suardikha (2013), Rahyu *et al* (2013) dan Wiguna dan Suardikha (2015) menyatakan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Selain lingkungan kerja fisik, efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan hal yang diperlukan bagi pemakai agar sistem informasi bermanfaat dan dapat meningkatkan kinerja. Menurut Krisiani dan Dewi (2013) efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang mencerminkan seberapa jauh target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu yang lebih singkat bagi para pemakai. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila informasi yang dihasilkan berkualitas dan dapat melayani kebutuhan pengguna sistem. Menurut Jumaili (2005) dalam Antasari dan Yuniartha (2015) menyatakan bahwa efektivitas penggunaan atau pengimplementasian teknologi sistem informasi didalam suatu perusahaan dapat dilihat dari cara pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data tersebut. Lucas dan Spittler (1999) dalam Amilia (2007); dalam Widayarsi dan Suardikha

(2015) berpendapat teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga memberikan kontribusi terhadap kinerja individual.

Sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan dapat menghasilkan informasi yang akurat serta dapat dipercaya. Dengan hasil yang akurat dan dipercaya maka akan membuat karyawan meningkatkan produktivitas pekerjaannya. Dengan produktivitas kerja yang meningkat maka karyawan mampu untuk meningkatnya kinerjanya. Sistem informasi juga dapat membantu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan membuat karyawan menjadi lebih efektif. Efektifitas karyawan ini menunjukkan kualitas kerja karyawan meningkat. Kualitas kerja karyawan meningkat maka menunjukkan bahwa kinerja karyawan juga meningkat. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Suardikha (2013), Krisiani dan Dewi (2013) dan Antasari dan Yuniartha (2015) menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja individual karyawan.

Penggunaan teknologi informasi adalah pengguna sistem informasi akuntansi yang dapat menggunakan sistem informasi akuntansi dengan mudah sehingga dapat membuat keputusan menjadi efektif. Penelitian yang dilakukan Ariyanto (2007) dalam Antasari dan Yuniartha (2015) menyatakan bahwa penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi yang tepat yang kemudian dilengkapi dengan pemakai yang ahli menggunakannya akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta kinerja individual bersangkutan. Jika penggunaan teknologi informasi semakin tinggi maka kinerja karyawan juga semakin tinggi

(Arsiningsih dan Darmawan, 2015). Penggunaan teknologi informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan (Goodhue dan Thompson, 1995 dalam Mahadinata *et al*, 2016).

Penggunaan teknologi informasi yang diterapkan perusahaan harus tepat dan dapat dengan mudah digunakan oleh karyawan. Apabila karyawan dapat dengan mudah menggunakan teknologi, maka kuantitas kerja karyawan akan meningkat. Teknologi informasi yg digunakan secara efektif akan membuat karyawan melakukan pekerjaan dengan tepat dan output yang dihasilkan dapat membuat pihak manajemen mengambil keputusan menjadi lebih efektif. Dengan output yang dihasilkan dapat membuat pihak manajemen mengambil keputusan menjadi lebih efektif maka hal ini akan meningkatkan kualitas kerja karyawan. Kualitas kerja karyawan meningkat menandakan bahwa kinerja individu meningkat. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Panggeso (2014), Antasari dan Yaniartha (2015) dan Arsiningsih dan Darmawan (2015) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif pada kinerja individual karyawan.

Menurut latar belakang tersebut, bahwa penerapan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi, lingkungan kerja fisik, efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja individu seorang karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh perusahaan.

Penelitian ini mengambil objek perusahaan manufaktur yang berada di daerah Tangerang dan penelitian ini juga merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dita dan Putra (2016). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1) Tahun Penelitian

Penelitian Dita dan Putra dilakukan pada tahun 2016, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.

2) Variabel Pemoderasi

Penelitian Dita dan Putra (2016) menggunakan integritas karyawan sebagai variabel pemoderasi, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel pemoderasi.

3) Objek Penelitian

Objek yang dilakukan oleh Dita dan Putra (2016) terkonsentrasi pada kinerja karyawan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Karangasem, sedangkan dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kinerja individu pada perusahaan manufaktur di wilayah Tangerang dan Jakarta.

4) Variabel Independen

Penelitian ini menambah variabel independen yaitu kemampuan teknik pemakai, lingkungan kerja fisik berdasarkan penelitian efektivitas sistem informasi akuntansi berdasarkan penelitian Widyasari dan Suardikha (2015) dan penggunaan teknologi informasi berdasarkan penelitian Antasari dan Yuniartha (2015)

5) Pada penelitian sebelumnya penerapan sistem informasi akuntansi dan kinerja individu diukur menggunakan kuesioner milik Dita dan Putra (2016), kemampuan teknik pemakai SIA, lingkungan kerja fisik, efektivitas sistem informasi akuntansi diukur dengan menggunakan keusioner milik Widyasari dan Suardikha (2015) dan penggunaan teknologi informasi menggunakan kuesioner Antasari dan Yuniartha (2015) sedangkan pada penelitian ini kinerja individu dan penerapan sistem informasi akuntansi diukur menggunakan kuesioner milik Dita dan Putra (2016), kemampuan teknik pemakai, lingkungan kerja fisik, efektivitas sistem informasi akuntansi diukur menggunakan kuesioner milik Pratama dan Suardikha (2013) dan penggunaan teknologi informasi menggunakan kuesioner milik Panggeso (2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Sistem Informasi akuntansi, Kemampuan Teknik Pemakai, Lingkungan Kerja Fisik, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual Karyawan”**.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

Responden yang digunakan adalah:

1. Karyawan/pegawai yang menggunakan program atau *software accounting* pada perusahaan manufaktur yang berlokasi di Tangerang dan Jakarta, dan
2. Karyawan/pegawai yang berada di divisi atau departemen akuntansi dan keuangan di perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur di Tangerang dan Jakarta yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan kinerja individu karyawan/pegawai sebagai variabel dependend dan penerapan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi, lingkungan kerja fisik, efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi sebagai variabel independen.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu?
2. Apakah kemampuan teknik pemakai berpengaruh terhadap kinerja individu?
3. Apakah lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap kinerja individu?
4. Apakah efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu?
5. Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individu?

1.4 Tujuan Penelitian

Rumusan dalam penelitian ini disusun untuk membantu pencapaian tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris bahwa:

1. Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu.
2. Kemampuan teknik pemakai berpengaruh terhadap kinerja individu.
3. Lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap kinerja individu.
4. Efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu.
5. Penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individu.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk beberapa pihak. Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini, penulis ingin memberikan bukti empiris tentang pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik pemakai, lingkungan kerja fisik, efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja individual karyawan.
 - b. Penelitian ini diharapkan kedepannya dapat dijadikan referensi konseptual bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan

kemajuan dunia pendidikan akuntansi khususnya untuk sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak perusahaan di Tangerang dan Jakarta yang menggunakan sistem informasi akuntansi, serta mengenai manfaat penerapan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi, lingkungan kerja fisik, efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja individual. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif bagi perusahaan untuk memanfaatkan teknologi yang ada, sehingga dengan sistem informasi yang baik, kinerja individu karyawan di perusahaan akan meningkat sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Individu Karyawan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pekerja dalam memahami sistem informasi perusahaan dan memberi *feedback* apa yang harus dilakukan atau diperbaiki, serta untuk meningkatkan pemahaman/ pengetahuan karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi tentang sistem informasi.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan tentang Sistem Informasi Akuntansi serta dapat menjadi acuan untuk penelitian – penelitian yang lebih baik selanjutnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, dapat menjadi masukan dan referensi terkait dengan teori yang sudah ada untuk melakukan penelitian dengan pengembangan selanjutnya.

e. Bagi Penulis

Penelitian ini dijadikan sebagai pembelajaran dalam menganalisis dan memperdalam pengetahuan suatu sistem informasi akuntansi di perusahaan manufaktur, membandingkan teori-teori yang didapat selama pembelajaran di bangku kuliah dengan yang terjadi sebenarnya di dunia kerja.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH LITERATUR

Bab ini berisikan tentang uraian teoritis yang digunakan sebagai dasar teori dari variabel – variabel yang berpengaruh terhadap nilai

penelitian serta mendukung penelitian, kerangka penelitian dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis dan tempat penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode pengukuran data, metode pengujian instrumen dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan, pengujian dan analisis hipotesis serta pembahasan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan simpulan, keterbatasan dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

UMMN



UMN